

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Setiap sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, ataupun perkuliahan. Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan, pendidikan merupakan hal inti dan telah menjadi kebutuhan setiap manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 dalam ketentuan umum Bab 1 Pasal 1 Butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia maka tidak lepas dari dunia pendidikan".

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran di kelas terdapat berbagai masalah. Baik masalah guru (sebagai pendidik) dan siswa (sebagai peserta didik). Karakteristik individu yang berbeda-beda membutuhkan pendidik yang berkualitas agar mampu memahami karakteristik individu tersebut.

Salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Gorontalo yakni SMP Negeri 3 Limboto merupakan salah satu SMP terakreditasi A. dari kelas VII, VIII, Dan kelas IX terdiri 4 kelas. Jumlah siswa kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas VIII

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII-1	11	14	25
VIII-2	12	13	25
VIII-3	11	14	25
VIII-4	11	15	26
Jumlah			101

Sumber : SMP Negeri 3 Limboto, 2018

Observasi awal dilakukan pada saat jadi peserta PPL II, terdapat beberapa masalah baik masalah yang bersumber dari siswa ataupun gurunya sendiri. Guru tidak memotivasi siswa pada saat pembelajaran, hal ini menyebabkan kurang tertariknya minat siswa untuk belajar. Terlebih lagi materi yang disajikan pada awal pertemuan belum menggunakan keterampilan apersepsi, lembar kerja yang ada belum disesuaikan dengan materi pembelajaran, lembar kerja siswa sebelumnya tidak menggunakan contoh, rendah waktu yang digunakan dalam mempelajari isi lembar kerja, dan model yang digunakan tidak sesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa kelas VIII¹. Observasi yang dilakukan dikelas tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII¹ sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
> 76	10	40 %
< 76	15	60 %
Jumlah	25	100

Sumber : data olahan, 2018

Sesuai tabel diatas, bahwa hasil belajar siswa masih rendah hanya 10 siswa yang tuntas 40% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 15 siswa 60% dengan KKM 76. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Baharuddin dan Wahyuni, 2015). Faktor internal meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif sedangkan faktor eksternal meliputi kurikulum, program, model pembelajaran, sarana dan prasarana, guru (Sagala, 2011). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2012:46). Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2011) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur

kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yaitu *Scramble*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud Komalasari dalam Onny (2016:7). Lebih lanjut, Suhani dalam Onny (2016:8) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang bersifat aktif, yaitu menuntut siswa aktif bekerjasama menyelesaikan kartu soal untuk memperoleh point bagi kelompok mereka. Siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugasnya. Senada dengan pendapat tersebut, Suyatno dalam Iryanti (2012:2) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah suatu model belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* menurut Hamzah B. Uno (2014) adalah sebagai berikut : 1) guru menyajikan materi sesuai TPK, 2) Membagikan lembar kerja sesuai contoh. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki beberapa kelebihan yang tampak langsung dalam proses pembelajaran, yaitu memudahkan siswa mencari jawaban, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal

tersebut, melatih siswa untuk berpikir aktif, serta membuat pelajaran lebih menarik dan membuat siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada permainan tersebut (Junaidi dalam Onny, 2016).

Model pembelajaran *Scramble* ini sesuai dengan materi yang sementara berjalan, yakni tentang ekonomi agrikultur diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihannya juga dapat melatih siswa berpikir cepat dan tepat, dapat mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dan jawaban acak, dan dapat melatih kekompakan siswa dalam kelompok.

Berdasarkan hal tersebut jenis penelitian yang memiliki tujuan mengatasi permasalahan dalam kelas adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII¹ Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang masih rendah hanya 10 siswa yang tuntas 40% dan yang belum mencapai ketuntasan 15 siswa 60% dengan KKM 76.
2. Materi yang disajikan pada awal pertemuan belum menggunakan keterampilan apersepsi

3. Lembar kerja yang ada belum disesuaikan dengan materi pembelajaran
4. Lembar kerja siswa sebelumnya tidak menggunakan contoh.
5. Rendah waktu yang digunakan dalam mempelajari isi lembar kerja.
6. Model yang digunakan tidak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII¹ Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran *Scramble*. Menurut Huda (2014:8) dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyajikan materi sesuai topik.
2. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya, sebagaimana sudah dicontohkan.
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.

4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
7. Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah.
8. Guru memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII¹ Di SMP Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

1.6.2 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.